

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara fitrah manusia memiliki potensi (kemampuan) untuk membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Pematangan potensi rohaniyah dan jasmaniah ini dapat dicapai melalui proses pendidikan, karena pendidikan merupakan rangkaian dari bimbingan serta pengarahan terhadap potensi manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadi manusia sebagai makhluk individu dan sosial sarana yang paling strategis untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat, dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban masyarakat di dalamnya terjadi dan berlangsung proses pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didiknya menuju kepribadian yang baik.²

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal 3.

².Ahmad D, Marimba *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung :PT Al-Ma'arif, 1987), .hal 9.

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat dicapai salah satunya adalah dengan melalui pembaharuan serta penataan pendidikan dengan baik. Jadi keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting terutama dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan, berjiwa sosial, demokratis, serta berakhlak mulia

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam prakteknya, dari tahun ketahun potret dunia pendidikan di Indonesia dan bahkan selalu saja di warnai dengan perubahan kebijakan, mulai dari perubahan kurikulum hingga perubahan sistem pembelajaran sebagai upaya mewujudkan harapan setiap oknum pendidikan. Sehingga Menteri Pendidikan Nasional menggagas adanya sistem *full Day School*.

Dalam hal ini, pihak yang pro mengatakan dengan adanya FDS dapat membantu orang tua yang bekerja, artinya orang tua dapat fokus dalam bekerja, sedangkan kegiatan anak dapat terkontrol di sekolah. Saat ini memang banyak sekolah menawarkan kurikulum FDS bahkan dalam bentuk sekolah berasrama atau disebut juga *boarding school*. Kegiatan siswa selama 24 jam dapat dipantau pihak sekolah. Faktanya, banyak orang tua yang berminat menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbasis *boarding school* walau harus membayar mahal.³ Selain itu, beberapa kelebihan FDS adalah; peserta didik mendapat metode pembelajaran yang bervariasi dibanding sekolah regular, begitu juga dalam aspek perkembangan minat, bakat, dan kecerdasan peserta didik terekam sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling serta meningkatkan gengsi orangtua yang memiliki orientasi terhadap hal-hal yang bersifat prestisius.³

³ Jurnalis, "Ini Kelebihan dan Kekurangan Full Day School," *OKEZONE News*, 09 Agustus 2017.

Tidak hanya itu, berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh Negoro yang mengatakan bahwa siswa/i banyak sekali merasakan manfaat selama menjalankan program tersebut, di antaranya mereka mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih, karena dapat mengulang pembelajaran yang lalu, dapat memotivasi siswa/i untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dapat meningkatkan silaturahmi dengan warga sekolah baik guru, siswa, pegawai sekolah dan lain sebagainya,⁴ sedangkan pihak yang kontra berpandangan bahwa, kegiatan FDS akan menambah beban guru dan siswa. Guru bukan hanya mengurus murid-muridnya di sekolah, tetapi juga mengurus suami, anak atau istri. Selain guru, siswa juga berpotensi mengalami kebosanan atau stres karena berada di sekolah sepanjang hari. Apalagi jika program yang direncanakan sekolah kurang menarik dan variatif, termasuk juga waktu belajar anak berkurang di sore hari seperti diniyah dan lain sebagainya.

⁴ Negoro, R Ady, "Persepsi Siswa Kelas XI tentang Program Full Day School di SMA Negeri 2 Sawahlunto," *Skripsi*, 2014.

Ternyata tidak berhenti sampai di sini, pembelakuan FDS mendapat kritik dari masyarakat yaitu: *pertama*, pembelajaran sehari penuh membutuhkan kesiapan fisik dan psikologis. Jika tidak siap, siswa akan bosan bahkan frustrasi. *Kedua*, anak-anak akan banyak kehilangan waktu untuk belajar tentang hidup bersama keluarganya di rumah. *Ketiga*, penerapan konsep ini di sekolah swasta dan membutuhkan biaya yang umumnya lebih mahal dari pada sekolah biasa.⁷

Para pakar pendidikan yang pro menilai FDS sebagai alternatif solusi dari revolusi pendidikan terhadap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, sedangkan para pakar pendidikan yang kontra menilai, penerapan FDS ini sebagai bentuk kekeliruan menyikapi pendidikan dan persekolahan, seakan-akan pendidikan hanya identik dengan sekolah, padahal makna pendidikan jauh lebih luas. *Full day school* sendiri adalah istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, di mana aktifitas belajar anak dilakukan lebih banyak di sekolah daripada di rumah. Proses belajar mengajar diberlakukan di pagi hari sampai dengan

sore hari, namun, perlu diketahui bersama bahwa, konsep dasar *full day school* sama dengan pendidikan Islam, di mana aplikasinya bertujuan agar memanfaatkan waktu dengan melakukan hal yang bermanfaat, ini adalah manifestasi dari belajar tanpa batas. Pendidikan Islam sebagai usaha untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Konsep awal dibentuknya sistem *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak, dengan kata lain konsep dasar dari *full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka para pendidik terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus senantiasa berfikir ke depan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya. Oleh karena itu tidak berlebihan jika sampai pada saat ini pendidikan masih dipandang sebagai suatu yang utama dan diutamakan dalam komunitas masyarakat bangsa dan negara. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas dalam segala bidang.⁵

Beberapa perbaikan dan perubahan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan antara lain dilakukan penyempurnaan dalam bidang kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, buku-buku pelajaran, evaluasi dan penyempurnaan dalam memberikan bimbingan kepada siswa khususnya yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, sehingga dengan

⁵Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 1.

pembaharuan sistem pendidikan tersebut siswa akan lebih termotivasi dalam belajarnya sehingga akan diperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

Selain mengadakan perbaikan tersebut di atas, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan mengimplementasikan *fullday school* di mana pada sistem pembelajaran ini waktu bermain anak akan sedikit berkurang dan mereka lebih difokuskan untuk belajar di sekolah. Karena dalam sistem pembelajaran ini menggabungkan antara waktu belajar dan waktu bermain anak di sekolah selama sehari penuh mulai pagi hingga sore hari.

Dalam sistem pembelajaran *fullday school*, proses pembelajaran tidak hanya menekankan belajar pada aspek kognitif saja akan tetapi di dalam sistem pembelajaran ini terdapat berbagai macam metode pembelajaran, yang tidak mendasarkan pada banyaknya informasi yang disampaikan

oleh guru saja melainkan bagaimana siswa belajar pada; "*how to learning*", "*how to do*", dan "*how to feel*"⁶

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan atau *out put* yang memiliki kompetensi (kemampuan). Kualitas dalam konteks pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Dalam pelaksanaannya, suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan-lulusan atau *out put* yang baik, berkualitas, memilikiprestasi belajar yang bagus serta dapat diandalkan. Seorang siswa yang berhasil dalam menuntut ilmu tidak cukup dinilai hanya berhasil dalam bidang akademisnya saja, menduduki peringkat atas di kelasnya atau prestasi yang pernah diraihny di sekolah, akan tetapi harus dilihat pula dari sisi kualitas kepribadiannya, kedalaman ilmu yang dikuasainya,

⁶ Yadi Purwanto, Sekolah 5 Hari Efektif Layakkah(<http://www.Psikologi.ums.net.php>),Diakses 06 Mei 2017.

penghayatan dan pengalaman etos belajarnya, keluhuran akhlak dan tingkah laku kesehariannya.⁷

Selain itu, keberhasilan pendidikan dapat kita lihat dari beberapa hal, diantaranya adalah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh DIKNAS. Namun yang paling utama adalah adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang menonjol pada diri siswa. Dengan adanya perubahan pola pemikiran atas dasar pengetahuan atau ilmu yang diperoleh dari seorang guru, dari pengalaman belajarnya serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga keberadaan seorang guru sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan sepintas peneliti tentang pelaksanaan pendidikan di salah satu lembaga pendidikan agama yang ada di Kabupaten Pandeglang, di mana lembaga pendidikan agama ini telah melakukan kebijakan *full day school* dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas

⁷ Hari Sudrajat, *Menejemen Berbasis Madrasah* (Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2005), hal 8.

pendidikan. Di samping adanya pembaharuan dan pengembangan kurikulum juga diikuti dengan keaktifan para guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Fullday school merupakan salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan di mana proses kegiatan belajar mengajarnya mewajibkan civitas akademika berada di sekolah mulai dari pagi hari hingga sore hari dan salah satu kegiatan pada sistem pembelajaran *fullday school* adalah mengerjakan tugas di sekolah dengan bimbingan seorang guru yang bersangkutan.

Mengingat hal tersebut, maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pandeglang telah menerapkan suatu cara alternatif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Alternatif yang digunakan oleh MAN 1 Pandeglang adalah dengan cara mengubah metode pembelajaran yang menarik yang sekarang ini umum dikenal dengan sistem pembelajaran *fullday school*.

Implementasi *fullday school* di MAN 1 Pandeglang telah berjalan selama 2 (Dua) tahun, yaitu mulai tahun ajaran 2016-2017 sampai dengan sekarang. Kebijakan ini dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang berstandart nasional. Pada awalnya implementasi *fullday school* di MAN 1 Pandeglang berjalan selama 5 (lima) hari yaitu hari senin sampai dengan hari jum'at dan pada hari sabtu dilakukan ekstrakurikuler seperti pramuka (non akademik).

Selain itu, MAN 1 Pandeglang merupakan lembaga pendidikan agama di mana keberadaannya sangat berpengaruh dalam mengembangkan pengetahuan agama dan pengetahuan umum pada tingkat yang lebih tinggi. Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana implementasi *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Pandeglang Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang implementasi *fulday school* di MAN 1 Pandeglang. Dengan

pertimbangan lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan agama yang ada di kabupaten pandeglang.yang telah mengimplementasikan sistem pembelajaran *fullday school*. Oleh karena itu dalam skripsi ini peneliti tertarik untuk mengambil judul "**IMPLEMENTASI *FULLDAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MAN 1 PANDEGLANG.**

B. Rumusan Masalah

Dari fenomena di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *fullday school* da meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Pandeglang?
2. Apa saja faktor penghambat implementasi *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Pandeglang?

3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan implementasi *fullday school*? dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Pandeglang?
4. Hasil implementasi *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Pandeglang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk:

1. Menjelaskan tentang implementasi *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Pandeglang.
2. Menjelaskan faktor-faktor penghambat implementasi *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Pandeglang.
3. Menjelaskan upaya mengatasi hambatan implementasi *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN1 Pandeglang.
4. Menjelaskan hasil hasil *fullday school* di MAN 1 Pandeglang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis yaitu dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang pendidikan, terutama masalah implementasi *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa,

2. Bagi Pengguna

Diharapkan menjadi informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan juga untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik yaitu dengan merencanakan secara matang. Juga dapat menciptakan kreativitas dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan sistem *fullday school*.

3. Bagi Lembaga

Melalui penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan ketika memajukan lembaga pendidikannya dalam mewujudkan visi dan misi lembag.

4. Bagi Pengembang Ilmu

Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut, yang dapat mengungkapkan lebih dalam tentang sistem pembelajaran *fullday school*

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, dan Sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori yang menguraikan tentang konsep *fullday school* yang meliputi: pengertian *fullday school*, pengelolaan *fullday school*, sistem pembelajaran *fullday school* dan metode yang digunakan

Selain itu akan diuraikan tentang konsep prestasi belajar yang meliputi; pengertian prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar serta teknik menentukan prestasi belajar. Terakhir akan diuraikan tentang implementasi *fullday school* yang meliputi; implementasi *fullday school*, faktor penghambat implementasi *fullday school* dan upaya mengatasi hambatan implementasi *fullday school*.

BAB III : Metodologi penelitian yaitu : Pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Metode pengumpulan data, Analisis data, dan Pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan: Implementasi *Fullday school* di MAN 1 Pandeglang, Faktor penghambat implementasi *fullday school* di MAN 1 Pandeglang , Upaya megatasi hambatan implementasi *fullday school* di MAN 1 Pandegalang, Hasil implementasi *fullday School* di MAN 1 Pandeglang.

BAB V : Pentup meliputi : Kesimpulan dan Saran.